BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Naisonal Pasal 1 butir 1 di sebutkan bahwa:

> " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Dari pengertian-pengertian diatas pada hakikatnya pendidikan digunakan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dan menumbuhkan karakter bangsa yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi: " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

[1]Sekretaris Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".[2] Sebenarnya, amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat dikatakan Martin Luther King, yaitu kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya. Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.[3]

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Elkond dan Sweet juga memberikan gagasan tentang pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berfikir

[2]Yudha Kurniawan, *Character Building* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 23.
[3]Anas Salahudin, dkk,*Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Agama*) (Bandung:Pustaka Setia, 2013), 42.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran sangat peduli tentang apa itu kebenaran atau hak-hak dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya.[4] Menurut Kamus Ensiklopedia bebas Wikipedia, karakter digambarkan sebagai sifat manusia pada umunya, yaitu manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Diantara contoh karakter yaitu pemarah, sabar, ceria, pemaaf, dsb. Ragam dan jenis karakter itulah yang menyebabkan manusia mempunyai sikap dan sifat yang berbeda-beda. Karakter diambil dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya memahat atau mengukir, karenannya karakter menjadi hiasan yang melekat pada diri seseorang dan dapat diketahui oleh orang-orang yang ada di sekitarnya.[5]

Sementara itu, dalam Kamus Ilmiah Populer karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, watak.[6] Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia dimuka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan persoalan hidup dan matinya suatu bangsa.

---

[4]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 23.
[5]Kurniawan, *Character*, 15
[6]Pius Partanto, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya:Arkola), 312.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh bepengaruh didunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar, dll.

Semua realitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya.[7] Fakta-fakta sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut. Maka usaha untuk menanamkan nilai karakter sungguh-sungguh diperlukan dewasa ini.Fakta-fakta sejarah banyak yang memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk keamjuan lahirian bangsa tersebut.

Sebaliknya kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya, walaupun kelemahan atau kehancuran itu buat sementara masih dapat ditutup-tutupi dengan kemajuan-kemajuan lahiriah

[7]Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: ERLANGGA, 2012),1-2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan kekuatan-kekuatan lahiriah itu pada hakikatnya tidak mempunyai "urat" lagi dalam jiwa bangsa itu.[8]Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter, antara lain: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, penduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. [9]Pendidikan karakter biasa di mulai dengan pendidikan moral dan etika. Dalam kaca mata islam, moral dan etika merupakan bagian dari pendidikan akhlak. Bahkan Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam diutus oleh Sang Pencipta untuk membenahi akhlak manusia sebagaimana sabdanya, *"Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik".* **(H.r. Ahmad)**.[10] Kaitannya dengan pendidikan karakter, yaitu bahwa menumbuhkan kembali akhlak mulia haruslah menjadi kompetensi dalam proses pendidikan karakter setiap manusia. Potensi yang menjadi bawaan lahir setiap manusia yang dilahirkan. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa salam* juga menegaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah ini apabila dijaga dan terjaga, maka akan memunculkan kerakter yang positif pada manusia. Namun apabila fitrah ini tidak terjaga, maka manusia akan kehilangan karakter positifnya. Sewaktu manusia lahir

[8]Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), vii
[9]Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2014), 5
[10]Kurniawan, *Character Building*, 18

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dari rahim ibunya, secara ilmiah ia sudah membawa perasaan yang disebut dengan fitrah manusia.

Ada lima fitrah manusia yang dibawa semenjak lahir ke dunia yaitu: perasaan agama, intelektual, budi pekerti, keindahan, dan perasaan. Perasaan-perasaan itu selalu tumbuh dan berkembang pada diri seseorang sesuai dengan keadaan lingkungan, keluarga, rumah tangga, pendidikan dan tuntunan-tuntunan yang mempengaruhi jiwanya dan karakter itu pun harus dipupuk, dibiasakan, disempurnakan dan dipimpin, barulah ia dapat mencapai kesempurnaan.[11] Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti sebuah pohon.

Maka tidaklah heran jika banyak para ilmuwan yang percaya, bahwa karakter suatu bangsa akan sangat terkait dengan prestasi yang diraih oleh bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Contohnya kesuksesan cina dalam menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an. Menurutnya pendidikan karakter adalah mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart and hands.*[12]

Menurut filsafat manusia, hakikat manusia itu ada tiga, yaitu: (1) manusia sebagai mahluk moral, yaitu berbuat sesuai dengan norma-norma

[11]Mustari, *Nilai Karakter*, viii
[12]Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

susila; (2) manusia sebagai mahluk individual, yaitu berbuat untuk kepentingan diri sendiri; (3) manusia sebagai mahluk sosial, hidup bermasyarakat, bekerja sama dan tolong menolong. Ketiga hakikat manusia itu harus berkembang dan mendapat bimbingan dan pengarahan yang benar semenajak kecil sampai dewasa, bahkan sampai usia lanjut. Maka untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. Disanalah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia. Semakin tinggi tingkat kesopanan dan peradaban tiap-tiap individu dalam masyarakat semakin tinggi pula derajat masyarakat itu.[13]

Peran Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sumber daya penting dalam usaha pembentukan karakter bagi mahasiswa, salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri Jember pendidikan tinggi yang berbasis islam, demikian karena akhlak dan karakter adalah hal yang utama dalam ajaran islam dan karakterlah yang akan menentukan nasib bangsa kita kedepannya. Mahasiswa sangat penting mendapatkan penanaman karakter karena hal ini bertujuan untuk memperkuat akhlak dan sifat terpuji bagi mahasiswa tersebut dan juga kepandaian dibidang pendidikan saja belum cukup tanpa bekal moral dan karakter yang kuat. Agar mahasiswa pada saat terjun atau memasuki

[13] *.,Ibid,* viii-ix

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat mereka tidak menyalahgunakan ilmu yang mereka dapatkan pada saat mereka sekolah. Seperti yang kita lihat pada zaman sekarang orang yang mempunyai kepandaian yang bagus tapi mereka tidak mempunyai karakter yang kuat atau menyalahgunakan kepandaianya untuk melakukan tindak pidana seperti korupsi atau menjadi teroris. Jika mereka memiliki karakter yang kuat dan budi pekerti, tentu hal itu tidak akan terjadi jadi untuk itu perlu ditekankan pentingnya penanaman karakter bagi mahasiswa. Bahkan dewasa ini juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya.

Hamka seorang ilmuwan muslim yang sangat terkesan dalam salah satu tulisanya gambaran kepada kita tentang sosok individu manusia yang pandai tapi tidak memiliki pribadi (karakter) yang unggul : "Banyak guru, dokter, hakim, insinyur, banyak orang yang bukunya satu gudang dan diplomanya segulung besar, tiba dalam masyarakat menjadi "mati", sebab dia bukan orang yang masyarakat. Hidupnya hanya mementingkan dirinya, diplomanya hanya untuk mencari harta, hatinya sudah seperti batu, tidak mempunyai cita-cita, lain dari pada kesenangan dirinya. Pribadinya tidak kuat. Dia bergerak buka karena dorongan jiwa dan akal. Kepandaianya itu kerap kali menimbulkan takut. Bukan menimbulkan keberanian memasuki lapangan kehidupan".[14] Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam

[14]Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* , 30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tahap kognitif tapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan sekolah salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan diri setiap individu sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, sosial serta potensi, kompetensi dan prestasi peserta didik. Zarkiah mengemukakan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan menejemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan didalam institusi tersebut secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain yang meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan. Dalam melakukan penanaman karakter hal yang sangat efektif adalah melalui kegiatan Ektrakurikuler Pramuka.

Menurut pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka: Gerakan Pramuka bertujuan untuk

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan harus dihayati sebagai ruh pelayanan pembangunan karakter.[15]

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotannya bersifat suka rela, mandiri dan tidak membeda-bedakan suku, ras, golongan dan agama. Selain itu Pramuka merupakan pendidikan nonformal tidak terikat oleh nilai pelajaran. Sistem pembelajaran dalam Pramuka dapat dilaksanakan dialam terbuka sehinggakegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Gerakan Pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, gerakan Pramuka

[15]Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalismen Guru dan Gerakan* Pramuka (Jakarta: Erlangga, 2012), 70.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bertujuan membangun manusia yang memiliki karakter, membangun bangsa yang memiliki watak yang kuat. Bukan hanya manusia atau pemuda cerdas yang menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga pemuda yang tangguh kepribadiannya, yang luhur budi pekertinya.

Pendidikan Pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal, untuk mencapai peran tersebut dilaksanakan kegaiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan. Gerakan Pramuka sangat baik dalam *human characterbuilding (*pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam Gerakan Pramuka tercakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam dasa dharma Pramuka. Ditinjau dari sudut pandang kesehatan dan psikologis, kegiatan Pramuka bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan dan merangsang perkembangan anak. Dalam merangsang pertumbuhan anak, program-program kegiatan Pramuka sangat relevan dan disesuaikan dengan minat-bakat anak.

Pada tahap usia memasuki perguruan tinggi seorang anak sudah mulai memasuki masa remaja akhir sekitar umur 20-25 tahun. Pada masa ini merupakan masa yang penting, karena setiap anak sudah harus bisa menghadapi masa yang memang kita sudah menjadi manusia yang mandiri. Menurut Daniel Golemen dalam bukunya *emotional intelligence*menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80 % sedangkan kecerdasan intelektual hanya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebesar 20 % untuk itu pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan salah satunya adalah pendidikan nonformal. Jadi kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada perjalanan hidup bahkan karir anak di kemudian hari.[16] Di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kota Jember, Perguruan Tinggi ini merupakan lembaga yang berbasis islam.

Di Institut Agama Islam Negeri Jember Pramuka adalah organisasi ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh mahasiswa selain itu pola kegiatanyang sudah terorganisir dengan baik dengan adanya program kerja tersendiri mampu menjadikan pelaksanaan kegiatannya lebih terpogram terstruktur dan terarah. Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan Pramuka, para mahasiswa diajarkan tentang isi dasa dharma dan tri satya dan Gerakan Pramuka memiliki kode kehormatan yang mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya. Pramuka mempunyai metode kepramukaan yang terdiri dari 7 unsur sebagai suatu sistem, antara lain: (1)belajar sambil melakukan, mengarahkan anggota untuk selalu berbuat hal-hal nyata dan memotivasi agar timbul keingintahuan akan hal-hal baru, serta memacunya agar berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan, (2)kegiatan berkelompok,

[16]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bekerja sama dan berkompetisi, kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin mengatur dan diatur, berorganisasi memilih tanggung jawab, serta bekerja keras dan bekerjasama dalam kerukunan, (3)kegiatan yang menarik dan menantang, diselenggarakan dengan mempertahankan 3 pilar pendidikan kepramukaan yakni modern, manfaat dan taat asas, (4)kegiatan dialam terbuka, memberikan pengalaman saling ketergantungan antara unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya serta mengembangkan suatu sikap bertanggung jawab akan masa depan keseimbangan alam, (5)kehadiran yang dewasa yang memberikan bimbingan dan dorongan, dukungan, (6)tanda kecakapan, (7)satuan terpisah.

Pramuka dapat mengajarkan anak bisa menyelesaikan masalah contohnya pada aktivitas mencari jejak. Otak kanan anak makin berkembang karena dituntut untuk memiliki ide kreatif agar jejak bisa ditemukan, Pramuka juga diajarkan penggunaan simbol-simbol seperti semaphore untuk melatih anak kreatif dan untuk melatih berkomunikasi dalam bahasa sandi yang tidak diketahui oleh orang lain dan juga pada kegiatan phionerring untuk membuat tenda, jembatan tanpa adanya rasa kreatif dan kerja keras tidak akan mungkin tercipta sebuah karya yang bagus, juga kegiatan pramuka membentuk anak-anak menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang contohnya tegaknya disiplin ini dapat diterapkan dalam kegiatan baris-berbaris. Dan juga kegiatan Pramuka

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lainnya seperti Persami, Pertara, PSKB (Perjalanan Suci Kemah Bhakti, dan kegiatan-kegiatan Pramuka lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian

"Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember".

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang akan diangkat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember?
2. Apa kendaladalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember?
3. Bagaimana implikasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember dalam kehidupan sehari-hari?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kendaladalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember.

2. Manfaat Praktis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Bagi peneliti

1. Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
3. Menambah wawasan penulis mengenai penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi IAIN Jember

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

c. Bagi Ekstrakurikuler Pramuka

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan bahan evaluasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anggotanya.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter

Nilai menurut Gordon Allfort adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Djahri berpendapat bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan seseorang, tentang bagimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.

Sedangkan nilai menurut Sumantri adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efesiensi atau keutuhan kata hati. Sedangkan pengertian karakter menurut

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah ‘ karakter’ berarti ‘ sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain tabiat atau watak’. Maka yang di maksud dengan nilai-nilai karakter adalah sesuatu nilai yang dapat dilaksanakan atau diaplikasikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.[17]

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Di dalam kamus ilmiah istilah ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran; pelajaran/pendidikan tambahan diluar kurikulum. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler: kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pramuka adalah Praja Muda Karana; organisasai untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dsb anggota organisasi pramuka:--*membentuk anak (pemuda) yang masih berkembang menjadi warga negara yang berbudi luhur;pandu.*

Kata “PRAMUKA” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan Pramuka, disebut juga Gerakan Kepanduan adalah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan pengetahuan tentang

[17]Gunawan, *Pendidikan*, 31.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pramuka dan kegiatan-kegiatan kePramukaan serta tingkatanhya kepada para pelajar dan kaum muda Indonesia pada umumnya.[18]

Berdasarkan uraian diatas maka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah cara/proses menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter atau budi pekerti bagi mahasiswa melalui kegiatan diluar pembelajaran atau ekstrakurikuler Pramuka.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan karangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab *Satu*, berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *Dua*, berupa kajian kepustakaan yang terdiri atas kajian terdahulu dan kajian teori yang membahas mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Bab*Tiga*,berupa metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik

[18]Mario P. Manalu, dkk, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta:Lestari Kiranatama, 2014), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab *Empat*, berupa penyajian data dan analisis data yg terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab *Lima*, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id